

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI USAHATANI TOMAT DI DESA PERANGIAN
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**UMUL HIDAYAH
105961112716**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI USAHATANI TOMAT DI DESA PERANGIAN
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**UMUL HIDAYAH
105961112716**



10/09/2021

1 exp.
smb. Alumni

R/0124/AGB/21 CD
HID
al

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tomat Di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Umul Hidayah

Stambuk : 105961112716

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.
NIDN. 0922076902

Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P
NIDN. 0919038302

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN. 0926036803

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tomat Di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Umul Hidayah

Stambuk : 105961112716

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

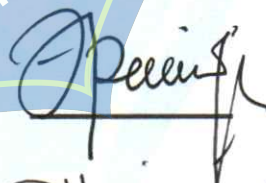
1. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
Ketua Sidang



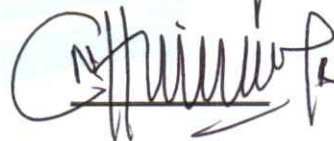
2. Andi AmranAsriadi, S.P., M.Pd., M.P
Sekretaris



3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Anggota



4. Nadir, S.P., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus: 30 Agustus 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, Juli 2021

Umul Hidayah
105961112716

ABSTRAK

UMUL HIDAYAH.105961112716. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh AMRUDDIN dan ANDI AMRAN ASRIADI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi, pendapatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 310 orang, diambil sampel 10% dari total populasi sehingga jumlah sampel sebanyak 31 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan *Simple Random Sampling* atau secara acak yang dilakukan terhadap para petani tomat di desa ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor Lahan (X_1) dan Tenaga Kerja (X_5) berpengaruh nyata (Signifikan) terhadap produksi tomat dengan taraf kepercayaan 89.5%. Sedangkan faktor Benih (X_2), Pupuk (X_3), dan Pestisida (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat.

Kata kunci: Faktor Produksi Usahatani Tomat



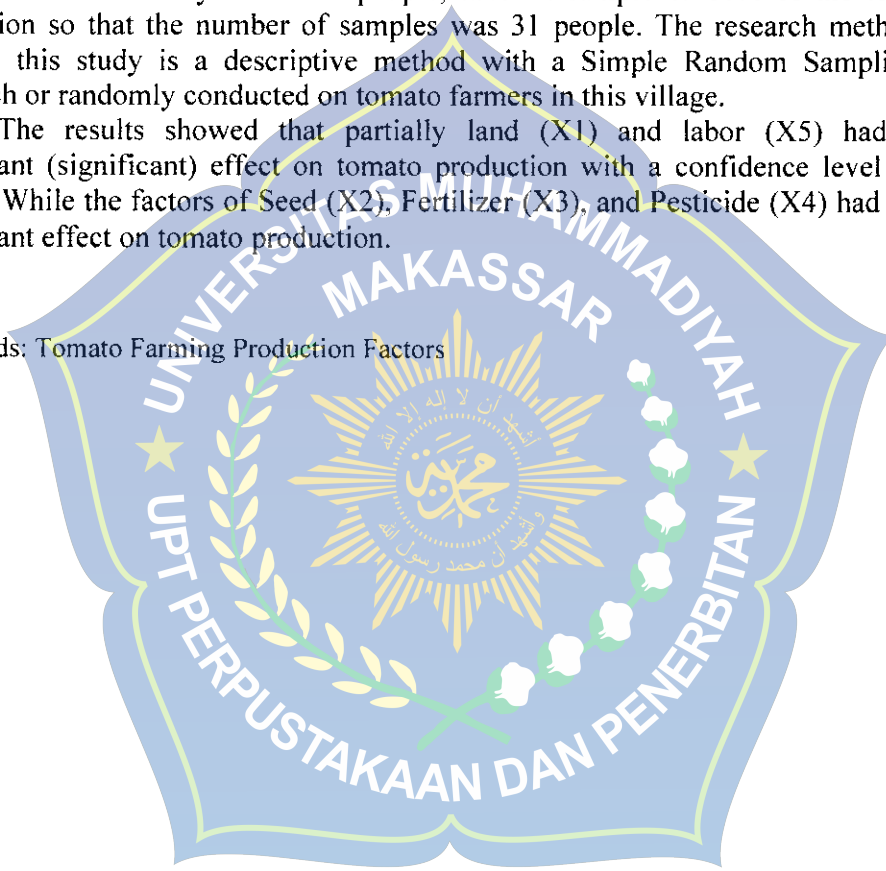
ABSTRACT

UMUL HIDAYAH.105961112716. Analysis Factors Affecting Tomato Farming Production in Warian Village, Baraka District, Enrekang Regency. Supervised by AMRUDDIN and ANDI AMRAN ASRIADI.

This study aims to determine the production, income and factors that affect tomato farming in the village of Warring, Baraka District, Enrekang Regency. The population in this study were 310 people, taken a sample of 10% of the total population so that the number of samples was 31 people. The research method used in this study is a descriptive method with a Simple Random Sampling approach or randomly conducted on tomato farmers in this village.

The results showed that partially land (X1) and labor (X5) had a significant (significant) effect on tomato production with a confidence level of 89.5%. While the factors of Seed (X2), Fertilizer (X3), and Pesticide (X4) had no significant effect on tomato production.

Keywords: Tomato Farming Production Factors



KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmanirahim, dengan mengucapkan banyak rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia dan anugerah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW, beserta segala orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Amruddin, S.Pt. M.Si, selaku pembimbing I dan Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Hadi Supatmo dan ibunda Ngatiyem, dan kakak-kakakku tercinta Sumarsih, S.Pd., Sitti Nurjannah, S.Kep dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Baraka khususnya Kepala Desa Perangian beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Juli 2021

Umul Hidayah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Budidaya Tanaman Tomat.....	7
2.2 Teori Usahatani.....	8
2.3 Produksi.....	10
2.4 Konsep Biaya.....	19
2.5 Konsep Pendapatan.....	20
2.6 Penelitian Terdahulu.....	22
2.7 Kerangka Pemikiran	25
2.8 Hipotesis	27

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Teknik Penentuan Sampel	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.6 Definisi Operasional.....	32

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis	34
4.2 Kondisi Demografi.....	34
4.3 Sarana dan Prasarana.....	37
4.4 Kondisi Pertanian	38

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden.....	39
5.2 Biaya Produksi Usahatani Tomat	44
5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi	48

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	58
6.2 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas panen, produksi dan produktivitas tomat di Kecamatan Baraka 2015-2019	3
2.	Hasil penelitian terdahulu	22
3.	keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin	35
4.	Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	36
5.	Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian	36
6.	Jenis dan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia	37
7.	Tingkat umur responden	39
8.	Tingkat pendidikan	40
9.	Tanggung jawab keluarga	41
10.	Pengalaman berusaha tani	42
11.	Luas lahan petani tomat	44
12.	Rata-rata penggunaan biaya produksi	45
13.	Persentase produksi	46
14.	Rata-rata penerimaan	47
15.	Rata-rata pendapatan	48
16.	Hasil Estimasi Koefisien Regresi	49
17.	Hasil uji koefisien determinan	50
18.	Hasil analisis data uji F	51
19.	Uji parsial (uji T)	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	26
2.	Peta Desa Perangian.....	82
3.	Wawancara dengan responden petani tomat.....	82
4.	Lahan salah satu responden.....	83
5.	Proses panen dilahan milik salah satu responden.....	83
6.	Proses sortir buah tomat.....	84
7.	Hasil buah tomat benih Servo F1.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Koesioner Penelitian.....	66
2.	Identitas Responden	69
3.	Jenis dan jumlah benih yang digunakan dalam usahatani tomat.....	70
4.	Jenis dan jumlah pupuk yang digunakan dalam usahatani tomat.....	72
5.	Jenis dan jumlah pestisida yang digunakan dalam usahatani tomat.....	75
6.	Penggunaan tenaga kerja	76
7.	Pajak lahan	77
8.	Total biaya yang dikeluarkan	78
9.	Jumlah produksi dan penerimaan	79
10.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	80
11.	Hasil Analisis Uji f.....	80
12.	Hasil Analisis Uji t.....	80
13.	Hasil Analisis Uji R^2	81

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian dapat digolongkan atas beberapa sektor antara lain sub sektor perkebunan, peternakan, kehutanan dan sub sector tanaman pangan. Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sektor yang banyak dikembangkan. Pengembangan sub sector tanaman pangan dapat digolongkan atas beberapa jenis tanaman yaitu tanaman padi, palawija, tanaman hortikultura (sayur-sayuran) dan tanaman buah-buahan (Phahlevi, 2013).

Tomat (*Lycopersicon esculentum Mill*) adalah komoditas unggulan hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis penting di Indonesia (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2013). Produksi pertanian dipengaruhi oleh faktor produksi diantaranya yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan kemampuan manajemen. Sumbangan lahan berupa unsur tanah dan sifat-sifat tanah yang tidak dapat dirusakkan, dengan mana hasil pertanian dapat diperoleh sangat diperlukan dalam usahatani (Mubyarto, 1994). Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dari lahan tersebut (Rahim dan Hastuti, 2007). Sulawesi Selatan banyak menyimpan sumber daya perikanan dan pertanian yang besar, tidak hanya itu beberapa daerah di sini juga menjadi sentra penghasil hortikultura, salah satunya adalah sentra budidaya buah tomat di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Tomat telah lama dibudidayakan sehingga tidak sedikit masyarakat

setempat menjadikannya sebagai mata pencaharian. Buah tomat merupakan sebagian dari beberapa jenis buah yang dihasilkan dari Kabupaten Enrekang.

Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing factor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Jika salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usahatani tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja (Murdiantoro, 2011).

Keterbatasan faktor-faktor produksi sebagai alokasi input seperti pada faktor luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk urea, KCL, pupuk Organik herbisida dan insektisida maupun factor lain seperti musim dan teknologi pada usahatani merupakan faktor yang selama ini dapat mempengaruhi hasil produksi. Faktor produksi yang mempengaruhi tingkat keberhasilan panen dan di sesuaikan dengan kondisi lokasi yaitu: luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Penggunaan faktor produksi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan panen tanaman tomat dengan pemberian pupuk yang tepat, yang dimana disesuaikan dengan kondisi lahan untuk meningkatkan unsur hara pada lahan tersebut.

Dari Tabel 1 berikut ditunjukkan luas panen (Ha) dan Produksi (Ton) tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tomat di Kecamatan Baraka Tahun 2015 - 2019

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	56	6.370	113,76
2016	110	12.900	117,27
2017	72	3.254	11,498
2018	144	33.600	233,33
2019	112	21.010	187,58
Jumlah	494	77.134	663,43

Sumber: Kecamatan Baraka Dalam Angka 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan produksi tanaman tomat antara tahun 2015 - 2019, produksi mengalami penurunan ada pada tahun 2016-2017 dengan rata-rata produksi per hektarnya sebesar 11,498 ton/Ha sekitar 4,21 %, Sedangkan pada tahun 2018-2019 dengan rata-rata produksi per hektarnya sebesar 11,498 ton/Ha sekitar 27,23 %. Hasil rata-rata produksi terendah terjadi pada tahun 2017 dengan menunjuk angka sebesar 3.254 ton/ha, dengan produksi pertahun menunjuk angka sebesar 11,498 ton/tahun.

Semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan semakin terjadi peningkatan produksi petani, serta diharapkan dengan perkembangan tersebut meningkatkan pendapatan masyarakat desa terutama petani (tomat). Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat dapat meningkat, dengan diikuti dengan meningkatnya pula produktivitas petani tomat. Namun disisi lain masih banyak kendala para petani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani tomat di Kecamatan Baraka kabupaten Enrekang

Faktor produksi merupakan input dalam proses produksi pertanian. Proses produksi pertanian adalah proses yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi pertanian untuk menghasilkan produksi pertanian (output). Dalam hal ini, faktor produksi pertanian yang utama adalah, luas lahan, jumlah pupuk, benih, pestisida dan hari orang kerja. Diantara berbagai faktor produksi dari usaha pertanian perkebunan melon tersebut diperkirakan terdapat faktor produksi yang sangat menentukan dalam usaha pertanian melon yang meliputi luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja (Hari Orang Kerja/HOK), (Aprilia et.al, 2019).

Luas lahan mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Akanni et. al., 2020; Ciaian et. al., 2018; Lu et. al., 2019). Pupuk merupakan sarana produksi yang sangat penting, pemberian pupuk yang tepat dan berimbang akan menghasilkan tanaman dengan produksi yang tinggi (Agegnehu dan Amede, 2017). Penggunaan faktor produksi pestisida sampai saat ini merupakan cara yang paling banyak digunakan dalam pengendalian hama dan penyakit oleh petani. Hal ini karena penggunaan pestisida merupakan cara yang paling mudah dan efektif, dengan penggunaan pestisida yang efektif akan memberikan hasil yang memuaskan. Faktor produksi tenaga kerja (Hari Orang Kerja/HOK) dengan faktor produksi yang lain, bila dimanfaatkan secara optimal akan dapat meningkatkan produksi secara maksimal. Setiap penggunaan tenaga kerja (Hari Orang Kerja/HOK) produktif hampir selalu dapat meningkatkan produksi.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan untuk pemerintah daerah untuk menentukan pengambilan kebijakan di sektor pertanian untuk meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat Sulawesi Selatan dan kesejahteraan petani dimasa yang akan datang khususnya di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Sebagai bahan referensi yang mudah untuk dipahami bagi peneliti di bidang yang sama. sehingga dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Tanaman Tomat

Tanaman tomat merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat banyak dibudidayakan, baik di Indonesia maupun di dunia. Ada berbagai jenis tanaman tomat yang dibudidayakan di dunia, dan setiap jenisnya memiliki kekhasannya masing-masing. Menurut Redaksi Agromedia (2007), tanaman tomat dapat diklasifikasi sebagai berikut: Kingdom: Plantae Divisi: Spermatophyta Subdivisi: Angiospermae Kelas: Dicotyledonae Ordo: Solanales Famili: Solanaceae Genus: Lycopersicon (Lycopersicum) Species: Lycopersicon esculentum Mill.

Tomat merupakan tanaman sayuran yang termasuk dalam family Solanaceae (Dewi & Jumini, 2012). Tomat dengan nama latin *Lycopersicon esculentum* adalah jenis tanaman sayuran yang sangat dikenal oleh masyarakat sejak abad terakhir. Kata tomat berasal dari bahasa Aztek, salah satu suku Indian yaitu xitomate atau xitotomate (Fitriani, 2012). Tanaman tomat berasal dari Amerika, yaitu daerah Andean yang merupakan bagian dari negara-negara Bolivia, Chili, Colombia, Equador, dan Peru (Esquinas & Alcasar, 1981 cit Badan Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, 2004).

Buah tomat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi (Wijayani & Widodo, 2005). Tomat berada di urutan ke-5 produksi tanaman sayuran di Indonesia, namun mengalami penurunan produksi dari tahun 2011 yaitu 954.046 ton menjadi 887.556 ton di tahun 2012 (BPS, 2013).

Rendahnya produksi tomat disebabkan karena jenis tomat yang ditanam tidak cocok, kultur teknis yang kurang baik dan pemberantasan hama atau penyakit yang kurang efisien (Wijayani & Widodo, 2005). Menurut Cahyono (1998), jenis tomat terbagi menjadi 2 yaitu jenis indeterminate (tomat untuk dataran tinggi) dan determinate (tomat untuk dataran rendah).

Bagian yang dikonsumsi dari tanaman tomat adalah bagian buahnya. Buah tomat memiliki rasa yang manis segar dan cita rasa yang khas. sehingga buah tomat banyak digemari oleh masyarakat (Fitriani, 2012). Buah tomat merupakan komoditas multiguna, yaitu sebagai minuman, tomat buah, tomat masakan, penambah nafsu makan dan hasil pengolahan (Siagin, 2005). Tomat mengandung protein, karbohidrat, Ca, Fe, Mg, P, K, lycopene, vitamin A dan vitamin C sehingga dapat memenuhi ketersediaan pangan dan kecukupan gizi masyarakat (Ambarwati et al., 2012).

2.2 Teori Usahatani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian (Salikin, 2003). Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial (Dewi, 2012).

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor - faktor produksi lahan dan alam

sekitarnya sebagai modal, sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara selektif dan seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. (Mubyarto dalam Widowati, 2007).

Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat dan menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu pertanian, peternakan atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara mengambil keputusan pada usaha pertanian, peternakan atau perikanan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengkoordinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi seperti benih, luas lahan, pupuk, pestisida, teknologi, tenaga kerja sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinyu. Dengan demikian, harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan pengguna faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal. Dari definisi tersebut juga terlihat ada pertimbangan ekonomis disamping pertimbangan teknis. (Prawirokusumo dalam Widowati, 2007).

2.3 Produksi

Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi - komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu (Miller dan Mainers, 2000).

Produksi adalah suatu proses pengubahan bahan baku menjadi produk jadi (Baroto, 2002). Produksi adalah penciptaan barang dan jasa. Sehingga proses produksi adalah kegiatan untuk membuat barang dan jasa melalui perubahan dari masukan menjadi keluaran (Hiezer, Render, 2004).

Produksi adalah kegiatan mentranspormasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktifitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau usaha untuk menghasilkan produksi tersebut (Sofyan Assoury, 2001).

2.3.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat yang diciptakan. Fungsi produksi akan berfungsi ketika terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi output produksi. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu (Nicholson, 2002).

Fungsi produksi adalah hubungan antara output fisik dengan input-input fisik. Konsep tersebut didefinisikan sebagai skedul atau persamaan matematika yang menunjukkan kuantitas maksimum output yang dapat dihasilkan dari serangkaian input (Roger Leroy Miller, Roger E Meiners, 2000). Dalam

pengertian umum, fungsi produksi tersebut dapat ditunjukkan dengan rumus berikut:

$$Q = f(K, L)$$

Keterangan:

Q = Tingkat output per unit periode

K = Arus jasa dan cadangan atau sediaan modal per unit periode,

L = Arus jasa dari pekerja perusahaan per unit periode.

Persamaan ini menunjukkan bahwa kuantitas output secara fisik ditentukan oleh kuantitas inputnya secara fisik, dalam hal ini adalah modal dan tenaga kerja. Tujuan setiap perusahaan adalah mengubah input menjadi output. Petani mengkombinasikan tenaga mereka dengan bibit, tanah, hujan, pupuk, dan peralatan serta mesin untuk memperoleh hasil panen, dan lain sebagainya (Walter Nicholson, 2002). Pengertian fungsi produksi adalah hubungan antara output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan sering dinyatakan dalam suatu fungsi produksi. (Ari Sudarman, 2004).

Fungsi produksi menurut Soekartawi (2003) adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) Variabel yang menjelaskan (X). Variable yang dijelaskan biasanya berupa output dan Variabl yang menjelaskan biasanya berupa input. Dalam pembahasan teori ekonomi produksi, maka telaahan yang banyak diminati dan dianggap penting adalah telaahan fungsi produksi ini. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal, antara lain:

1. Dengan fungsi produksi, penelitian dapat mengetahui hubungan antara produksi (input) dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat mudah dimengerti.
2. Dengan fungsi produksi, maka peneliti dapat mengetahui hubungan antara variable yang dijelaskan (dependen variable) Y, dan variabel yang menjelaskan (independen variable) X, serta sekaligus mengetahui hubungan antara variabel penjelas. Secara matematis, hubungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana:

Q = Tingkat Produksi

X...Xn = Faktor-faktor produksi

2.3.2 Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh (Kusuma, 2006). Faktor produksi adalah semua pengorbanan yang diberikan tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan produk pertanian yang baik. Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi yaitu lahan pertanian, modal, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja (Nicholson, 2002).

Faktor produksi disebut dengan input. Input merupakan hal yang mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan produk tertentu dibutuhkan sejumlah

faktor produksi tertentu. Misalnya untuk menghasilkan padi dibutuhkan luas lahan, pupuk, pestisida, teknologi dan tenaga kerja. Proses produksi menuntut seorang pengusaha mampu menganalisis teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin (Soekartawi, 2003). Ada lima faktor produksi yaitu:

a. Benih

Benih merupakan faktor produksi dalam usaha pertanian, khususnya usaha tani padi. Dalam subsistem pra produksi, ketersediaan benih/ bibit merupakan prioritas yang perlu diperhatikan, karena keberhasilan agribisnis akan bergantung pada penyediaan sarana produksi, di antaranya benih bermutu. Perbanyak benih tanaman padi umumnya diawali dari penyediaan benih penjenis (BS) oleh Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, yang merupakan sumber untuk perbanyak jenis dasar (BD), benih pokok (BP), dan benih sebar (BR).

Benih bermutu adalah benih yang baik dan bermutu tinggi yang menjamin pertanaman bagus dan hasil panen tinggi. Saat ini, benih bermutu dicerminkan oleh keseragaman biji, daya tumbuh, dan tingkat kemurnian yang tinggi. Syarat Benih Bermutu, Benih bermutu harus memiliki enam kriteria:

1. Murni dan diketahui nama varietasnya.
2. Daya tumbuh tinggi (minimal 80%) dan vigornya baik.
3. Biji sehat dan dipanen dari tanaman tua.
4. Dipanen dari tanaman sehat.
5. Tidak terinfeksi oleh hama dan penyakit.

6. Bersih, tidak tercampur varietas lain biji rerumputan, dan kotoran lainnya.

Benih yang digunakan minimal harus satu kelas di atasnya. Contohnya, untuk produksi benih kelas FS benih sumbernya harus kelas BS, sedangkan untuk produksi benih kelas SS benih sumbernya harus kelas FS atau BS. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi kinerja ekonomi benih baik produksi, ketersediaan, harga maupun penggunaan oleh petani. Kebijakan pokok pemerintah yang terkait dengan kedua sarana produksi ini adalah subsidi harga dan pembebasan distribusinya tujuan untuk meningkatkan efisiensi sistem distribusi benih. Harapannya tentu agar sarana produksi tersebut terjamin ketersediaannya dengan harga yang stabil dan terjangkau oleh daya beli petani. Disisi lain pihak produsen dan pelaku pendistribusian juga menerima keuntungan margin yang wajar sehingga dapat memberikan insetif dalam pengembangan usahanya.

b. Luas Lahan

Dalam pertanian terutama di Indonesia, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sektor pertanian dimana hasil pertanian ditentukan oleh luas atau sempitnya suatu lahan, semakin luas lahan maka akan semakin besar hasil produksi yang diperoleh (Manik, 2015). Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya kepemilikan/penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin

sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali apabila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luas lahan yang lebih sempit penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Moehar Daniel, 2004).

Penggunaan lahan untuk pertanian secara umum dapat dibedakan atas yaitu: penggunaan luas lahan semusim, tahunan, dan permanen. Penggunaan luas lahan tanaman semusim diutamakan untuk tanaman musiman yang dalam polanya dapat dengan rotasi atau tumpang sari dan panen dilakukan setiap musim dengan periode biasanya kurang setiap enam bulan dari setahun. Penggunaan luas lahan tanaman tahunan merupakan penggunaan tanaman jangka panjang yang pergilirannya dilakukan setelah hasil tanaman tersebut secara ekonomis tidak produktif lagi, seperti pada tanaman perkebunan. Penggunaan luas lahan permanen diarahkan pada lahan yang tidak diusahakan untuk pertanian, seperti hutan, daerah konservasi, perkotaan, desa dan sarananya, lapangan terbang, dan pelabuhan.

c. Modal

Modal dalam usahatani didefinisikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang atau barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (fixed cost) dan modal tidak tetap (variable cost). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan

pertanian di mana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi. sedangkan modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan upah (Soekartawi, 2003).

d. Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Heru Prihmantoro, 2005). Sejarah penggunaan pupuk pada dasarnya merupakan bagian dari sejarah pertanian itu sendiri. Penggunaan pupuk diperkirakan sudah mulai pada permulaan dari manusia mengenal bercocok tanam > 5.000 tahun yang lalu. Bentuk primitif dari pemupukan untuk memperbaiki kebutuhan tanah terdapat pada kebudayaan tua manusia di negeri-negeri yang terletak di daerah aliran sungai-sungai Nil, Euphrat, Indus, Di Cina, Amerika Latin, dan sebagainya (Heru Prihmantoro, 2005). Di Indonesia sebenarnya pupuk itu sudah lama dikenal para petani. Mereka mengenal pupuk sebelum Revolusi Hijau turut melanda pertanian di Indonesia (Heru Prihmantoro, 2005).

e. Pestisida

Pestisida adalah substansi kimia (bahan kimia, campuran bahan kimia atau bahan-bahan lain) bersifat racun dan bioaktif yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama, baik insekta, jamur maupun gulma. Pestisida (Inggris = Pesticide) berasal dari kata pest yang berarti organisme pengganggu

tanaman (hama) dan cide yang berarti mematikan atau racun. Berikut ini pengertian dan definisi pestisida dari beberapa sumber buku:

1. Menurut USEPA (United States Environmental Protection Agency), pestisida merupakan zat atau campuran yang digunakan untuk mencegah, memusnahkan, menolak, atau memusuhi hama dalam bentuk hewan, tanaman dan mikro-organisme pengganggu (Zulkarnain, 2010).
2. Menurut The United State Federal Environmental Pesticide Control Act, pestisida merupakan suatu zat yang fungsinya untuk memberantas atau mencegah gangguan OPT diantaranya serangga, binatang pengerat, nematoda, cendawan, gulma, virus, bakteri, jasad renik yang dianggap hama pengganggu tanaman (Kardinan, 2000).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pestisida adalah bahan beracun yang digunakan untuk membasmi organisme hidup yang mengganggu tanaman, ternak dan sebagainya.

f. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran yang penting didalam kegiatan usaha tani. Tenaga kerja dapat juga berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) maupun sebagai buruh biasa (pertanian komersial). Tenaga kerja termasuk dalam angkatan kerja (orang yang mencari pekerjaan/pengangguran ditambah dengan orang yang bekerja) dan bukan angkatan kerja (orang yang mengurus rumah tangga, bersekolah, dan penerima pendapatan) (Subri, 2003).

Usaha tani pertanian rakyat sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang sendiri atas suami, istri, dan anak-anaknya. Mereka biasanya membantu menebar bibit, mengangkut pupuk ke sawah, mengatur pengairan dan sebagainya. Kadang kala usaha tani pertanian rakyat membayar tenaga kerja tambahan, misalnya dalam hal tahap pengolahan tanah, baik dalam bentuk ternak maupun tenaga kerja langsung. Pada pertanian besar (perkebunan dan lain-lain) kebutuhan akan tenaga kerja pada dasarnya mempunyai sifat sama, dengan usaha tani pertanian rakyat. Perbedaannya disebabkan oleh jenis tanaman keras dan berumur panjang. Hal tersebut mempengaruhi kebutuhan akan tenaga kerja. Petani didalam usaha taninya tidak hanya sebagai tenaga kerja tetapi sekaligus merangkap sebagai pengelola (manager) yang mengatur organisasi produksinya secara keseluruhan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam faktor produksi tenaga kerja yaitu (Soekartawi, 2002):

1. Tersedianya tenaga kerja.
2. Kualitas tenaga kerja.
3. Jenis kelamin.
4. Tenaga kerja musiman.
5. Upah tenaga kerja.

Ada beberapa persoalan yang berkaitan dengan tenaga kerja didalam sektor pertanian dalam peningkatan produksi (Soeratno, 1986):

1. Produktivitas tenaga kerja, ada beberapa cara untuk produktivitas tenaga kerja. Yaitu dengan cara memperbaiki dan meningkatkan kesehatan dan gizi

mereka, memberikan pendidikan dan latihan praktis yang bisa diterapkan langsung.

2. Mobilitas tenaga kerja, perkembangan perekonomian yang didaerah perkotaan menarik tenaga kerja dipedesaan untuk kekota. Jika ditinjau dari sudut petani, mobilitas tenaga kerja tersebut efisiensi pertanian karena mengurangi jumlah tenaga kerja yang berlebihan menggarap tanah pertanian.

2.4 Konsep Biaya

Biaya merupakan sejumlah uang yang diperhitungkan dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis atau usahatani. Biaya dalam usahatani juga biasa disebut pengeluaran, pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai (Soekartawi, 1989). Jadi, nilai barang atau jasa yang digunakan untuk keperluan usahatani dibayar dengan benda atau kredit, maka nilai barang tersebut termasuk pengeluaran tunai. Sedangkan nilai barang atau jasa yang tidak dibayarkan seperti penyusutan nilai barang, tenaga kerja dalam keluarga, dan penggunaan lahan pertanian maka nilai tersebut tetap diperhitungkan kedalam pengeluaran tidak tunai. Biaya tunai usahatani misalnya biaya sarana produksi, bibit, pupuk dan pestisida serta upah tenaga kerja. Biaya tidak tunai terdiri dari biaya penyusutan alat-alat pertanian dan biaya sewa lahan (Soekartawi, 2011).

Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasi menjadi dua, yaitu biaya tetataaaap dan biaya variabel yang dapat diartikan sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun hasil produksi jumlahnya banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan dan sebaliknya. Jika volume kegiatan semakin tinggi maka biaya satuan semakin rendah. Contoh biaya tetap: sewa tanah, alat pertanian, pupuk dan iuran irigasi.

2. Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan produksi, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan produksi, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan produksi. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total cost atau total biaya yang dikeluarkan (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya tidak tetap (Rp)

2.5 Konsep Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi selama melakukan produksi. Secara umum pendapatan usahatanii terdiri

dari dua hal pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Keberhasilan usahatani dinilai dari pendapatan yang diperoleh selama usahatani tersebut. Petani yang rasional selalu berusaha mendapatkan pendapatan yang maksimal dari setiap usahanya (Soekartawi, 2002).

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan dapat dibagi dalam dua golongan. Pertama adalah faktor internal atau eksternal dan kedua adalah faktor manajemen. Faktor internal dan eksternal akan saling mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani. Faktor internal yang akan mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani yaitu: (1) umur petani, (2) pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, (3) jumlah tenaga kerja keluarga, (4) luas lahan, dan (5) modal. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi dari segi input adalah ketersediaan dan harga input, sedangkan dari segi output adalah permintaan dan harga jual.

Beberapa istilah yang digunakan dalam melihat pendapatan usahatani yaitu pendapatan bersih usahatani dan pendapatan kotor usahatani. Pendapatan kotor usahatani merupakan nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dalam menaksir pendapatan kotor, semua komponen yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total biaya selama berusahatani. Pendapatan bersih usahatani dapat

mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi tenaga kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani.

Analisis pendapatan, dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan Usahatani (Rp)

TC = Total Biaya Usahatani (Rp)

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang mengkaji mengenai analisis faktor yang mempengaruhi produksi antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ivan Kurniawan, dkk. (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat (Lycopersicon esculentum Mill) Di Desa Rasau Jaya I Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya	Bahwa faktor produksi lahan, tenaga kerja, pupuk NPK, pupuk kandang, pupuk TSP berpengaruh positif terhadap produksi usahatani tomat, sedangkan faktor produksi benih dan pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani tomat.

2.	Arifuddin Lamusa, (2004)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat (Suatu Kasus Di Wilayah Kebun Kopi) Kecamatan Tawali Kabupaten Donggala	Bahwa variabel yang berpengaruh sangat nyata adalah luas lahan (X1) dengan nilai t-hitung: 22.362, yang Berpengaruh nyata berturut-turut adalah variabel tenaga kerja (X2) dan pupuk (X3) dengan nilai t-hitung masing-masing: -2,48068 dan :2.61128, sedangkan variabel benih (X4) berpengaruh tidak nyata baik pada $\sigma = 1\%$ maupun pada $\sigma = 5\%$. Namun demikian, secara bersama-sama, semua variabel yang ada dalam mode berpengaruh sangat nyata terhadap produksi tomat (Y).
3.	Koisine. Hermani Yosep, (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat Di Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto	Variable benih, pupuk kcl, pestisida bio-insektisida, pestisida biofungsi, biaya pengolahan lahan, biaya pemeliharaan dan biaya pasca panen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi tomat, sedangkan sebagian benih variabel, pupuk kcl, pestisida bio-insektisida, pestisida biofungisida, biaya pemrosesan

			lahan dan biaya pemeliharaan, secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi tomat, tetapi pada variabel biaya pasca panen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tomat.
4.	Bagus Rangga Sita, dkk. (2018)	Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Usaha Tani Tomat (Solanum lycopersicum Mill) di Kabupaten Jember	Rata-rata produktivitas usahatani tomat di Kabupaten Jember yang terdiri dari produktivitas lahan sebesar 153.662 ku/ha, produktivitas tenaga kerja sebesar 4.906 Kg / JKP, dan biaya produktivitas sebesar 0.00047 Kg/USD. Berdasarkan strata luas lahan, tidak menunjukkan adanya perbedaan produktivitas tenaga kerja dan biaya tetapi pada produktivitas lahan antar skala usaha sempit dan luas, menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99%, dan 2) faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Produksi adalah

			Luas lahan, tenaga kerja dan benih, sedangkan pengaruh faktor pupuk dan pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani tomat di Kabupaten Jember.
5.	Ikhsan Fahri 2014	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat Di Kabupaten Aceh Tengah	Faktor tersebut berpengaruh nyata secara serempak terhadap produksi tomat dengan nilai koefisien masing-masing faktor adalah luas lahan(X1) sebesar 0.650, harga tomat(X2) sebesar 0.864, harga pupuk(X3) sebesar -3.871, dan upah tenaga kerja(X4) sebesar 0.056.

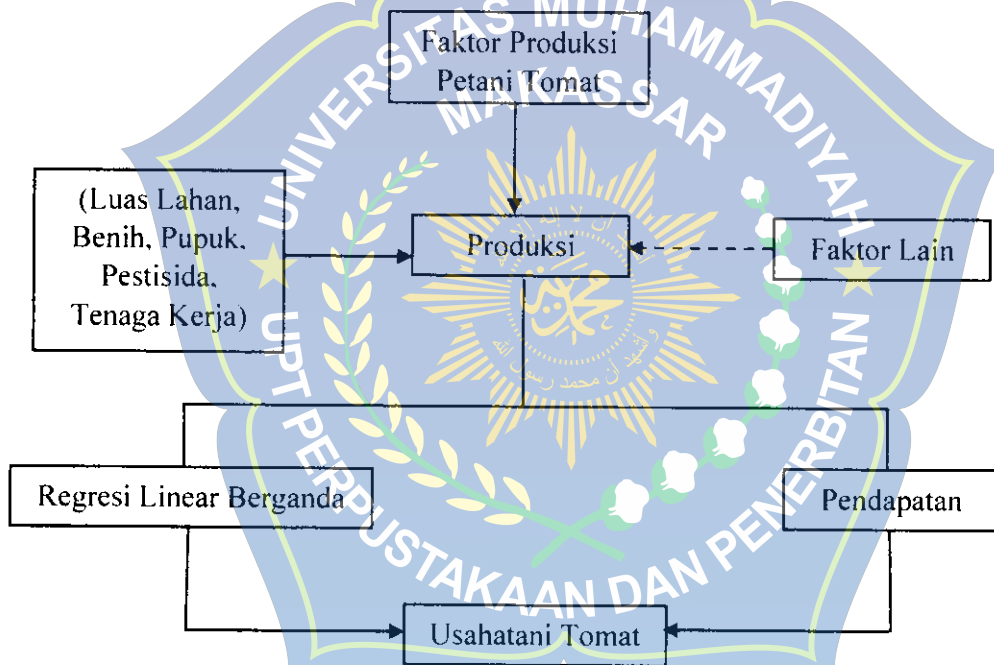
2.7 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu proses produksi pada umumnya melibatkan lebih dari satu input, yakni input tetap dan input tidak tetap. Demikian pula halnya dalam berusahatani tomat. Untuk menghasilkan buah tomat, responden menggunakan berbagai faktor produksi seperti lahan, dan peralatan usahatani (fixet cost), tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida (variabel cost).

Sebagai salah satu penghasil tanaman kentang yang memberikan kontribusi besar dalam produksi pertanian. Peran komoditas tomat sebagai salah satu komoditas andalan menjadikan di Desa Perangian Kecamatan Baraka, yang

merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Enrekang turut berperan penting dalam pencapaian target peningkatan produksi tomat Indonesia khususnya Sulawesi Selatan. Untuk tetap menghasilkan hasil produksi yang baik maka perlu faktor-faktor produksi yang efisien serta melihat pula pendapatan untuk diterapkan oleh petani responden menguntungkan atau tidak di lokasi penelitian pada Desa Perangian Kecamatan Baraka.

Berdasarkan konsep tersebut maka dapat disusun kerangka teoritis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.8. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Berdasarkan kerangka pemikiran dapat disusun suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga tanah atau luas lahan memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah produksi tomat
2. Diduga tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah produksi tomat.
3. Diduga penggunaan pupuk memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah produksi tomat.
4. Diduga penggunaan pestisida memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah produksi tomat.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan selama lebih kurang 2 (dua) bulan yang dimulai dari bulan April sampai Juni 2021. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan didasarkan pada kenyataan bahwa di Desa ini usahatani tomat merupakan salah satu tanaman yang dikembangkan secara komersial oleh petaninya. Selain itu, lokasi ini merupakan termasuk wilayah pertanian hortikultura salah satunya adalah tanaman tomat.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel di dalam penelitian ini adalah petani di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*, menurut Sugiyono (2017). *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 310 petani tomat di Desa Perangian.

Sampel yang ditarik dari populasi adalah sebanyak 10% sehingga jumlah sampel sebanyak 31 petani. Penarikan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan apabila subjek kurang dari 100, lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, selanjutnya jika jumlah lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2002).

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan subjek penelitian di daerah penelitian melalui daftar kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Desa, dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dengan cara mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terkait dengan penelitian.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kuisisioner kepada responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
3. Dokumentasi adalah teknik ini dilakukan melalui teknik pencatatan data yang diperlukan baik dari responden maupun dari Instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis penelitian ini di Desa Perangian Kecamatan

Baraka Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan digunakan dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Biaya Mengusahakan

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total cost atau total biaya yang dikeluarkan (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya tidak tetap (Rp)

2. Penerimaan

Menurut Sukirno (2002) menjelaskan untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total revenue atau total penerimaan usahatani (Rp)

P = Harga produk (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (Kg)

3. Analisis Pendapatan

Analisis data yang digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan, dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan Usahatani (Rp)

TC = Total Biaya Usahatani (Rp)

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan untuk menafsirkan pengaruh perubahan input terhadap output digunakan analisis regresi linear berganda dengan model:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y = Produksi Tomat (Kg/Ha)

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Benih (Kg/Ha)

X3 = Pupuk (Kg/Ha)

X4 = Pestisida (Liter/Ha)

X5 = Tenaga Kerja (HOK/Ha)

a = Konstanta

a) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen (Produktivitas). Dan dari sini pula dapat diketahui berapa persen pengaruh variabel yang ada diluar model (tidak diteliti) terhadap variabel dependen.

b) Uji F

Dalam mengukur kelayakan dari model, dapat dilakukan pengujian signifikansi secara keseluruhan dalam persamaan regresi, yaitu uji F hitung apabila $\alpha < 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variable terikat secara simultan. Apabila $\alpha > 0,05$ (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variable-variabel bebas dengan variable terikat secara simultan.

c) Uji t

Pengujian individu digunakan untuk menguji apakah variable-variabel independen secara parsial nyata berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen (uji t). apabila $\alpha \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat. Apabila $\alpha \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat.

3.6. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang bisa di ukur.

1. Produksi adalah total produksi tomat pada sebuah bidang lahan dalam satu musim dengan satuan (Kg)
2. Lahan adalah total luas lahan yang digunakan petani tomat dengan satuan Hektar (Ha)

3. Benih adalah total jumlah benih tomat yang digunakan oleh petani dalam satu musim dengan satuan (gr/buah).
4. Pupuk adalah salah satu sumber nutrisi utama yang diberikan pada tumbuhan dengan satuan kilogram (Kg).
5. Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk membunuh hama, baik insekta, jamur maupun gulma dengan satuan Liter (Liter)
6. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali panen baik tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga yang diukur dengan Hari Orang Kerja (HOK)
7. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani (Rp/Kg)



VII. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Desa perangian terletak 44 Km dari ibu kota Kabupaten Enrekang atau 12 Km dari ibu kota Kecamatan Baraka Baru dengan luas wilayah kurang lebih 6.2 Km², dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tangru Kecamatan Malua
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Parinding Kecamatan Baraka
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batu Noni Kecamatan Anggeraja

Keadaan iklim di Desa Perangian terdiri dari 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Di mana musim hujan terjadi pada bulan November hingga bulan Juni, sedangkan pada musim kemarau dimulai pada bulan Juli hingga bulan Oktober.

4.2. Kondisi Demografis

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dapat dikatakan berkembang atau maju, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan sekaligus sebagai faktor utama pembangunan fisik atau non fisik. Oleh karena itu penduduk sangat diperlukan dalam kehadiran dan perannya sangat menentukan perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Jumlah penduduk di Desa Perangian adalah 947 jiwa dengan jumlah

penduduk Laki-laki sebanyak 506 Jiwa sedangkan Perempuan sebanyak 441 Jiwa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	506	53,43
2.	Perempuan	441	46,57
	Jumlah	947	100

Sumber: Data sekunder Kantor Desa Perangian 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa selisih persentase antara jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak begitu jauh, yaitu persentase untuk laki-laki 53,43% sedangkan untuk perempuan persentasenya sebesar 46,57%. Pada usahatani tomat tidak hanya laki-laki yang melakukan budidaya kubis tetapi banyak juga perempuan yang ikut serta untuk membantu.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi selain dari itu pendidikan dan pengetahuan yang memadai akan mempengaruhi pola pikir seseorang dan pada akhirnya akan berpengaruh pula pada pola usahatani seseorang dalam memahami suatu informasi yang telah diperoleh, dengan kata lain semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mampu menata kehidupan masyarakat desa pada umumnya, jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Perangian dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	TK	20	2,51
2.	SD	279	34,96
3.	SMP	242	30,32
4.	SMA	200	25,06
5.	Diploma/Sarjana	57	7,14
Jumlah		798	100

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Perangian 2021

Tabel 4 masyarakat Desa Perangian memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu Sekolah Dasar sebesar 34.96% atau sebanyak 279 jiwa, Sekolah Menengah Pertama sebesar 30.32% sebanyak 242 jiwa, Sekolah Menengah Atas sebesar 25.06% sebanyak 200 jiwa, dan tingkat Diploma/Sarjana sebesar 7.03% sebanyak 57 jiwa dan untuk Taman kanak-kanak sebesar 2.51% sebanyak 20 jiwa.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat, mata pencarian tiap kepala keluarga di Desa Perangian dapat dibagi dalam beberapa profesi yaitu Petani, Pegawai Negeri Sipil, Wiraswasta, dan Pedagang yang dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	239	89,17
2.	PNS	7	2,61
3.	Wiraswasta	17	6,34
4.	Pedagang	5	1,88
Jumlah		268	100

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Perangian 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa mata pencaharian tertinggi adalah Tani yaitu sebesar 89,17% sebanyak 239 jiwa, wiraswasta sebesar 6.34% sebanyak 17 jiwa, pegawai negeri sipil (PNS) sebesar 2.61% sebanyak 7 jiwa dan pedagang sebanyak 1,88% sebanyak 5 jiwa. sehingga dapat dikatakan bahwa di Desa Perangian jenis pekerjaan yang paling banyak mendominasi adalah berprofesi sebagai petani.

4.3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi masyarakat karena berhubungan dengan segi kehidupan baik jasmani maupun rohani, ketersediaannya sarana dan prasarana ini akan memudahkan kegiatan masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di Desa Perangian dapat dilihat Tabel 6.

Tabel 6. Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasana yang Tersedia di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor BPD	1
2.	Kantor Desa	1
3.	Mesjid	2
4.	Sekolah	2
5.	Pustu	1
6.	Posyandu	1
7.	Lapangan Sepak Bola	1
8.	Poskamling	5

Sumber: Data sekunder Kantor Desa Perangian 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Perangian cukup memadai bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya.

yaitu pada sarana pendidikan terdapat 2 unit sekolah, sarana kesehatan terdapat Posyandu 1 unit, pustu 1 unit, lapangan sepak bola 1 unit, mesjid 1 unit, kantor desa 1 unit dan poskamling 5 unit.

4.4. Kondisi Pertanian

Dengan melihat perkembangan lingkungan yang strategis dan potensi, Desa Perangian dapat dijadikan sebagai landasan dalam perumusan strategi keberadaan agenda utama pembangunan kedepannya, di Desa Perangian terdapat lahan pertanian yang subur seluas sekitar 300 ha yang terbentang luas di setiap Dusun. Di Desa Perangian itu sendiri merupakan desa yang petaninya banyak membudidayakan tanaman Tomat, karena harga Tomat yang cukup mahal dan kondisi lahan yang sesuai untuk membudidayakan tanaman Tomat, namun sekarang harga Tomat yang menurun disebabkan karena adanya covid-19.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan identitas yang dimiliki para petani, dan hal tersebut menggambarkan berbagai aspek keadaan yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, dan luas lahan dalam berusahatani.

1. Umur Responden

Umur dapat sangat berpengaruh terhadap aktifitas petani karena berkaitan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan. petani yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang berumur tua. Untuk mengetahui jumlah responden menurut golongan umur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Umur Responden di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2021

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	22 – 30	3	9,7
2	31 – 39	8	25,8
3	40 – 48	9	29
4	49 – 57	6	19,4
5	58 – 66	3	9,7
6	67 – 75	2	6,4
Jumlah		31	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 7 pada tingkat umur responden dengan jumlah petani 31 orang, maka paling banyak terdapat pada kisaran umur 40 - 48 tahun yang berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar 29%, sehingga umur responden masih dalam

kategori produktif yang artinya petani di Desa Perangian masih mampu bekerja secara maksimal untuk mengelola dan menghasilkan produksi Tomat, namun terdapat juga petani yang berumur non produktif sebanyak 2 orang.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Hasyim (2006), Umur petani merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan kerja petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani, petani yang bekerja dalam usia produktif (14-64 tahun) mempunyai kemampuan yang lebih besar sehingga mempengaruhi terhadap ketahanan fisiknya untuk berpikir, bekerja dan juga dalam mengelolah usahatani dan cenderung lebih mudah menerima hal-hal baru sedangkan non produktif (> 64 tahun) memiliki tenaga yang kurang dalam berusahatani namun dalam mengelolah usahatani lebih berhati-hati dalam bertindak.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelolah usahatannya karena petani yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih mudah bagi mereka untuk bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatannya dan melaksanakan adopsi teknologi ataupun inovasi, petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya akan sulit dalam melaksanakan adopsi inovasi. (Lubis, 2006).

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	10	32
2	SMP	10	32
3	SMA	10	32
4	D.IV	1	4
Jumlah		31	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 8 menunjukkan tingkat pendidikan yang ada di lokasi penelitian masih rendah, di mana dari 31 responden 10 orang berpendidikan sampai SD yang artinya 32%, sedangkan D.IV hanya terdapat 1 orang atau 4%. untuk SMP terdapat 10 orang dan SMA 10 orang atau 32% dari jumlah responden. Tetapi untuk pengetahuan petani di Desa Perangian tidak hanya didapat dari bersekolah, petani bisa menambah ilmu melalui penyuluhan dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kelompok tani.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang menjadi beban bagi petani dan bahkan petani responden itu sendiri. besarnya tanggungan keluarga petani dapat berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani. Berdasarkan hasil penelitian yang ada di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tanggungan Keluarga Petani Tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2021

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	9	29
2	3 – 4	18	58
3	5 – 6	4	13
Jumlah		31	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 31 petani jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak terdapat pada kisaran umur 3-4 orang dengan persentase 58%, dalam hal kegiatan usahatani di Desa Perangian biasanya petani dibantu oleh anggota keluarga, semakin banyak tanggungan keluarga, maka petani akan

memiliki tambahan tenaga kerja yang banyak pula, sehingga dapat mengurangi biaya atau upah untuk tenaga kerja.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soekartawi (2003), jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pengelolaan usahatani karena semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula tenaga kerja untuk berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga dapat mendorong petani dalam menjalankan ushatani lebih intensif.

4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani berbeda-beda disetiap orang atau pada saat waktu memulainya ushatani, waktu yang di alami seseorang menjadi dasar pengalaman bagi seseorang tersebut untuk menentukan sikap atau tindakan yang akan dilakukan dengan mengelolah usahatani mereka dan juga akan lebih muda dalam upaya pembinaan peningkatan berusahatani dengan baik yang dilakukan oleh instansi-instansi lingkup pertanian maupun instansi-instansi terkait lainnya. Pengalaman usahatani petani tomat berdasarkan lama usahatani di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Usahatani Petani Tomat Berdasarkan Lama Usahatani di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Pengalaman Usahatani	Jumlah (Tahun)	Persentase (%)
1	5 – 13	6	19
2	14 – 22	8	25
3	23 – 31	10	32
4	32 – 40	5	16
5	41 – 49	1	4
6	50 – 58	1	4
	Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 10 dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani di Desa Perangian yang beragam. Pengalaman berusahatani sebagian besar terdapat pada kisaran 23 - 31 Tahun, persentase sebesar 32%. Dengan adanya pengalaman berusahatani maka dapat mempengaruhi keuntungan usahatani karena petani telah memiliki banyak pengalaman berusahatani sehingga dapat berhati-hati dalam mengelola usahatani yang dilakukan dan semakin berkembang pula keahlian yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri dkk. 2003, menyatakan bahwa Pengalaman berusahatani akan membantu para petani dalam mengambil keputusan, sehingga semakin lama petani melakukan usahatani tersebut maka semakin besar pula pengalaman dan dengan besarnya pengalaman akan berkembang pula keterampilan dan keahlian yang tepat dalam menentukan cara yang lebih baik untuk mengembangkan usahatani sehingga mempengaruhi pendapatan petani.

5. Luas lahan

Lahan atau biasanya disebut dengan tanah merupakan salah satu faktor utama dalam melakukan usahatani, karena tanaman ataupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media untuk tempat tumbuhnya tanaman maupun tempat tinggal. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh responden dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Luas Lahan Petani Tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2021

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0.25	14	45.2
2	0.3	4	13
3	0.4	2	6.4
4	0.5	9	29
5	0.7	2	6.4
Jumlah		31	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 11 diketahui bahwa luas lahan Tomat yang dipergunakan untuk usahatani paling banyak berada di kisaran antara 0.25 ha sebanyak 14 orang dengan persentase 45.2%, dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 31 orang, dan rata-rata luas lahan yang digunakan sebesar 0.25 berarti kebanyakan petani di Desa Perangian melakukan usahatani di lahan yang tidak terlalu luas. hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Suratiyah (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan lahan di bawah 0,5 hektar tergolong petani dengan lahan yang sempit.

5.2 Biaya Produksi Usahatani Tomat

5.2.1 Biaya Produksi

Biaya merupakan akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kelangsungan proses produksi pada suatu usahatani yang merupakan korbanan yang harus dikeluarkan oleh seorang petani untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya yang dikeluarkan petani adalah sebagai berikut:

5.2.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah suatu biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dalam keadaan konstan atau umumnya senantiasa tidak berubah walaupun mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah barang atau jasa yang di hasilkan. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus di keluarkan walaupun tingkat produksi usahatani tinggi atau rendah (Soekartawi, 2006). Biaya tetap yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya pajak lahan.

5.2.1.2 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah suatu biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan secara berubah-ubah yang didasarkan pada perubahan jumlah produk yang diproduksi. Biaya variabel yaitu biaya yang akan berubah apabila tingkat output berubah (Joesron, 2003). Biaya variabel yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Tabel 12. Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi Pada Usahatani Tomat Per Hektar Per Satu Kali Musim di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp)
1.	Biaya Tetap	
	a. Pajak Lahan	16.580
	Jumlah	16.580
2.	Biaya Variabel	
	a. Benih	1.239.600
	b. Pupuk	475.337
	c. Pestisida	689.066
	d. Tenaga Kerja	2.287.750
	Jumlah	4.691.753
	Total	4.708.333

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 12 diketahui bahwa total biaya sebesar rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani Tomat sebesar Rp. 4.708.333 per hektar per satu kali musim tanam. Total biaya tersebut didapatkan dari penambahan antara biaya variabel dan biaya tetap.

1. Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi (Sri Adiningsih, 1999). Untuk mengetahui tingkat produksi yang dicapai petani tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat tabel 13 berikut:

Tabel 13. Persentase Produksi Tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Produksi Tomat (Kg)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	2.200 – 2.920	13	41,9
2.	2.921 – 3.641	4	13
3.	3.642 – 4.362	6	19,3
4.	4.363 – 5.083	6	19,3
5.	5.084 – 5.804	2	6,5
Jumlah		31	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tomat yang dihasilkan oleh petani antara 2.200 – 2.920 kg sebanyak 13 orang dengan persentase 41.9%, hasil petani antara 5.084 – 5.804 kg sebanyak 2 orang dengan persentase 6.5% dan hasil tersebut merupakan persentase terendah hal tersebut dipengaruhi dengan perbedaan luas lahan yang digarap.

2. Penerimaan

Penerimaan total (TR/Total Revenue) diperoleh dari perhitungan jumlah produksi (Y) dikalikan dengan harga jual (Py) (Suratiyah, 2009). Penerimaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga jual produksi tersebut. Hasil rata-rata penerimaan dari usahatani tomat di Desa Perangian adalah sebesar Rp. 14.570.967 per Hektar per satu kali musim tanam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Rata-rata Penerimaan Petani Tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (Kg)	3.535
2.	Harga Jual (Rp)	4.120
	Total	14.570.957

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 14 menjelaskan total penerimaan usahatani Tomat per Hektar per satu kali musim tanam dengan total produksi sebanyak 3.535 Kg dan harga jual sebesar Rp. 4.120/kg. Melihat harga penjualan tomat tidak relatif stabil karena setiap pedagang pengumpul menentukan harga sesuai dengan kualitas tomat dan keadaan pasar, hasil produksi petani dijual secara langsung dalam bentuk basah.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004). Pendapatan dan efisiensi ekonomi merupakan faktor yang sangat penting karena menentukan keberhasilan suatu usahatani. Pendapatan rata-rata dari usahatani tomat di Desa

Perangian adalah sebesar Rp 9.862.624 per Hektar per satu kali musim tanam, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Rata-rata Pendapatan Petani Tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan	14.570.957
2.	Biaya	4.708.333
Total		9.862.624

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 15 menjelaskan total pendapatan usahatani tomat per Hektar per satu kali musim tanam, rata-rata total biaya usaha sebesar Rp. 4.708.333 per musim dan rata-rata penerimaan petani responden yaitu Rp. 14.570.957, pendapatan petani tomat di Desa Perangian bisa dibilang sudah cukup mendapatkan keuntungan dan stabil.

5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tomat

Penggunaan faktor-faktor produksi Tomat di Desa Perangian, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang dalam penelitian ini meliputi penggunaan faktor produksi Luas Lahan (X_1), Benih (X_2), Pupuk (X_3), Pestisida (X_4), dan Tenaga Kerja (X_5). Kombinasi dari penggunaan faktor-faktor produksi ini kemudian menghasilkan produksi Tomat (Y). dalam penggunaannya, kombinasi dari faktor-faktor produksi akan mempengaruhi hasil produksi Tomat.

Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan masing-masing faktor produksi Tomat di Desa Perangian, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan fungsi produksi cobb-douglass.

Berdasarkan hasil analisis regresi kinear berganda dengan alat bantu SPSS 16 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,443 + 6,180 X_1 + 0,01 X_2 - 2765 X_3 + 6373 X_4 + 0,25 X_5$$

Pada model regresi di atas nilai konstanta sebesar 443 artinya jika luas lahan (X_1), Benih (X_2), Pupuk (X_3), Pestisida (X_4), dan Tenaga Kerja (X_5) nilainya nol maka produksi usahatani Tomat (Y) adalah 443.

Tabel 16. Hasil Estimasi Koefisien Regresi Pada Faktor Produksi Usahatani Tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Faktor-faktor Produksi	Koefisien Regresi	Std. Error	t-hitung	Signifikan
1.	Luas Lahan (X_1)	6,180	1,344	4,600	0,000
2.	Benih (X_2)	0,001	0,014	0,058	0,954
3.	Pupuk (X_3)	-2,765	0,000	0,066	0,948
4.	Pestisida (X_4)	6,373	0,000	1,618	0,118
5.	Tenaga Kerja (X_5)	0,025	0,011	2,316	0,029
6.	Konstanta	0,443	0,309	1,436	0,163
7.	R^2	0,895			
8.	Adjusted R	0,874			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Nilai koefisien determinan R Square Ajusted (R^2 adjust) digunakan untuk mengetahui besar variasi produksi tomat yang diakibatkan oleh pengaruh variabel-variabel yang menentukan produksi. Nilai Ajusted R^2 pada Tabel 16 sebesar 0.874. Nilai koefisien determinan menggambarkan besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) secara serentak terhadap variabel terikat (Y).

1. Koefisien Determinan (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis diperoleh Adjusted R^2 sebesar 0,895 hal ini menunjukkan variabel bebas seperti luas lahan (X_1), benih (X_2),

pupuk (X3), pestisida (X4), tenaga kerja (X5) terhadap produksi tomat secara serempak memberikan kontribusi terhadap variabel terikat sebesar 89,5% dan sisanya sebesar 10,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil uji koefisien determinan dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.895	.874	.35795

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan, Pupuk, Peptisida, Benih

Tabel 17 menjelaskan bahwa nilai dari koefisien determinasi (R^2 Adjusted) yang telah disesuaikan diperoleh hasil perhitungannya sebesar 0.874 yang berarti semua variabel bebas seperti luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3), pestisida (X4), tenaga kerja (X5) dapat menjelaskan Y (hasil produksi usahatani tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebesar 87,4% dan sisanya diperoleh 12,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

2. Uji f (Uji Serempak)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas seperti luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3), pestisida (X4), tenaga kerja (X5) dan hasil produksi (Y), secara simultan terhadap variabel terikat (produksi usahatani tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka) di gunakan uji F. Hasil dari analisis data dapat disajikan dalam Tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Data Uji F Statistika Usahatani Tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.408	5	5.482	42.782	.000 ^b
	Residual	3.203	25	.128		
	Total	30.611	30			

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan, Pupuk, Peptisida, Benih

Tabel 18 diatas menjelaskan bahwa Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Uji ini dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} atau dari perbandingan probabilitasnya. Berdasarkan analisis regresi diketahui secara simultan faktor luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tomat dengan nilai F_{hitung} 42.782 dengan tingkat signifikan 0,000, terbukti secara statistik. Pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $42.782 > 0,000$ dengan taraf signifikan 5%. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara serempak variabel bebas luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3), pestisida (X4), tenaga kerja (X5) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu hasil produksi tomat.

3. Uji T (Uji parsial)

Tabel 19. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.443	.309		1.436	.163
Luas Lahan (X1)	6.180	1.344	.860	4.600	.000
Benih (X2)	0.001	.014	.011	0.058	.954
Pupuk (X3)	-2.765	.000	-.005	-.066	.948
Peptisida (X4)	6.373	.000	.125	1.618	.118
Tenaga Kerja (X5)	0.025	.011	.171	2.316	.029

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

a). Pengaruh Variabel Luas Lahan (X1) Terhadap Hasil Produksi Tomat (Y)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh independen yaitu luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara individual terhadap variasi variabel dependen (produksi Tomat). Pembahasan masing-masing uji t dijelaskan pada Tabel 19 sebagai berikut:

Analisis data diketahui nilai t hitung variabel luas lahan (4.600) > t tabel (1,696) atau sig. (0,000) < alpha (0,05). Dengan demikian Ho ditolak dan H1 diterima. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan, bahwa variabel luas lahan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi tomat. Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 6,180%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang Analisis Usahatani Tomat di Kecamatan Tawaili Kabupaten Donggala oleh Lamusa (2004) bahwa faktor produksi lahan berpengaruh nyata terhadap usahatani tomat pada taraf nyata 1%, namun berpengaruh positif. Sedangkan hasil penelitian Ivan kurniawan dkk (2018) hasil penelitiannya faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, pupuk NPK, pupuk kandang, pupuk TSP berpengaruh positif terhadap produksi usahatani tomat. Hasil penelitian dari Ivan Kurniawan dkk (2018), Bagus Rangga Sita dkk (2018) dan Ikhsan Facri (2014)

menyatakan bahwa faktor produksi Luas Lahan berpengaruh positif terhadap produksi usahatani tomat.

b). Pengaruh Variabel Benih (X2) Terhadap Hasil Produksi Tomat (Y)

Analisis data diketahui nilai t hitung variabel benih (0.058) > t tabel (1,696) atau sig. (0.954) > alpha (0,05). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan, bahwa variabel benih secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi tomat. Nilai koefisien regresi benih sebesar 0.001 dan signifikan pada taraf uji 1%. Meskipun demikian di daerah penelitian ini masih bisa dimungkinkan untuk meningkatkan penggunaan bibit sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mencapai produksi optimum dan profit yang maksimum. Secara ekonomis dapat diartikan bahwa setiap penambahan jumlah benih tomat sebesar 1%, maka produksi yang diperoleh petani akan meningkat rata-rata sekitar 0.001 %. Tetapi hasil penelitian di daerah ini kondisi tidak pengaruh penggunaan benih tomat terhadap produksi tomat sama dengan hasil riset di wilayah Kecamatan Tawali Kabupaten Donggala oleh Lamusa (2004) dimana penggunaan benih tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani tomat pada taraf nyata 10%. Hasil penelitian Ivan Kurniawan dkk (2018) faktor produksi benih tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tomat.

Berbeda dengan hasil penelitian Koisine, Herman Yosep (2019) dan Bagus Rangga Sita dkk (2018) menjelaskan bahwa variabel benih, pupuk KCL, pestisida bio-insektisida, pestisida bio fungisida, biaya pemrosesan lahan dan biaya

pemeliharaan, secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi tomat.

c). Pengaruh Variabel Pupuk (X3) Terhadap Hasil Produksi Tomat (Y)

Analisis data diketahui nilai t hitung variabel pupuk (-2.765) > t tabel (1,696) atau sig. (0.954) > alpha (0,05). Dengan demikian Ho diterima dan H1 ditolak. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan, bahwa variabel pupuk secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi tomat. Nilai koefisien regresi pupuk sebesar -2.765 artinya jika ada kenaikan satu satuan pupuk maka akan ada kenaikan 0.2765% terhadap produksi tanaman tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dimana variabel bebas yang lainnya dianggap konstan atau tetap. Jika merujuk pada hasil penelitian Lamusa (2004) di wilayah Kecamatan Tawaili Kabupaten Donggala, maka ada perbedaan dan persamaannya. Persamaannya penggunaan pupuk sama-sama berdampak positif, sedangkan perbedaannya adalah hasil penelitian di daerah ini dampaknya non signifikan dan hasil riset Lamusa justru signifikan pada taraf nyata 10%. Selanjutnya jika merujuk pada hasil penelitian Sujana (2010) di Desa Lebak Muncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung” menunjukkan bahwa penggunaan pupuk N, P dan K berdampak signifikan pada produksi usahatani tomat pada taraf nyata masing-masing $\alpha = 99\%$, $\alpha = 95\%$, dan $\alpha = 99\%$, tetapi koefisien regresinya masing-masing bertanda positif, positif dan negatif.

Hasil penelitian Bagus Rangga Sita dkk (2018), dan Ikhsan Facri (2014) menjelaskan faktor produksi pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani tomat. Sedangkan hasil penelitian dari Ivan Kurniawan (2018) dan

Koisine, Herman Yosep (2019) menyatakan bahwa variabel pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi tomat.

d). Pengaruh Variabel Peptisida (X4) Terhadap Hasil Produksi Tomat (Y)

Analisis data diketahui nilai t hitung variabel peptisida (6.373) > t tabel (1,696) atau $\text{sig. (0.118)} > \alpha (0.05)$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan, bahwa variabel peptisida secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi tomat. Semakin banyak petisida yang digunakan terhadap usahatani tomat sebesar 1%, maka produksi tomat cenderung menurun sebesar 0,045% dan sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien regresi pada faktor produksi pestisida juga menggambarkan elastisitas produksi, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan variabel pestisida pada fungsi produksi berada pada daerah tidak rasional atau sudah tidak efisien lagi karena rata-rata petani menggunakan pestisida jauh melebihi rekomendasi. Selanjutnya jika dikomparasi dengan hasil penelitian Sujana (2010) di Desa Lebak Muncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung dapat ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pestisida cair adalah -0,333, dimana nilai ini nyata pada selang kepercayaan 95 persen. Pestisida cair memiliki nilai koefisien yang negatif serta berpengaruh nyata pada produksi tomat. artinya apabila penggunaan pestisida cair sebagai salah satu faktor produksi ditambahkan sebanyak satupersen, maka produksi tomat akan menurun sebesar 0.331 persen *ceteris paribus*, dan tingkat kesalahan dari pendugaan ini adalah sebesar lima persen.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pestisida ini sangat penting dalam kegiatan budidaya tanaman tomat. Pestisida cair ini terdiri dari insektisida dan fungisida dalam bentuk cair, dengan satuan liter. Menurut hasil penelitian Ivan Kurniawan dkk (2018) dan Bagus Rangga Sita dkk (2018) menjelaskan bahwa variabel pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tomat. Berbeda dengan hasil penelitian dari Koisine, Herman Yosep (2019) yang menyatakan bahwa faktor produksi pestisida memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi usahatani tomat.

e). Pengaruh Variabel Tenaga Kerja (X5) Terhadap Hasil Produksi Tomat (Y)

Analisis data diketahui nilai t hitung variabel tenaga kerja (2.316) $>$ t tabel ($1,696$) atau $\text{sig. } (0.029) > \alpha (0.05)$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan, bahwa variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi tomat. Pengaruh faktor tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap produksi usahatani tomat secara signifikan pada taraf uji 1%. Artinya semakin banyak tenaga kerja yang digunakan petani sebesar 1%, maka semakin tinggi produksi yang diperoleh nantinya, yaitu sebesar 0.025% dan sebaliknya dengan asumsi dalam ceteris paribus. Adapun secara teknis rata-rata penggunaan tenaga kerja oleh petani sudah berada pada daerah rasional atau belum tergolong efisien. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian tentang Analisis Usahatani Tomat di Kecamatan Tawaili Kabupaten Donggala oleh Lamusa (2004) bahwa faktor produksi tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap usahatani tomat pada taraf

nyata 5%, namun berpengaruh negative. Penelitian dari Ivan Kurniawan (2018) menyatakan bahwa variabel Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi tomat.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Rangga Sita dkk (2018) mendapatkan hasil variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Koisine, Herman Yosep (2019) dan Ikhsan Facri (2014) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja seperti biaya pemeliharaan dan biaya pasca panen berpengaruh nyata terhadap produksi tomat.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi sebesar 3.535 kg/1/4 ha/satu musim tanam dan pendapatan sebesar Rp. 9.862.633 usahatani tomat di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi tomat dilokasi penelitian adalah faktor luas lahan (X1) dan faktor tenaga kerja (X5) berpengaruh sangat nyata. Sedangkan faktor benih (X2), pupuk (X3), dan pestisida (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tomat.

6.2. Saran

Adapun saran yang dapat dirumuskan dari hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:

1. Petani responden perlu meningkatkan pengetahuannya tentang pertanian dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pertanian agar dapat meningkatkan produktivitasnya.
2. Diharapkan ada upaya pemerintah untuk lebih meningkatkan fungsi lembaga penyuluhan dari dinas dan instansi terkait agar usaha para petani lebih berkembang.

3. Sebaiknya petani tomat lebih memperhatikan faktor-faktor produksi seperti pupuk urea, pupuk phonska dan pestisida. Hal ini dikarenakan faktor produksi tersebut tidak diperhatikan penggunaannya maka akan dapat menurunkan produksi tomat.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi analisis usahatani tomat.



DAFTAR PUSTAKA

- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia : Jakarta.
- Hasyim, Hasman. 2006. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara)*. Jurnal Komunikasi Penelitian. Universitas Sumatera Utara. Medan : LPPM-USU.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Ke Tiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Murdiantoro, Bayu. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Agustina Lubis. 2006. *Status Gizi Balita*, P.2.
- Kadek Manik Oko Mahendra Dan Ni Wayan Mujiati. 2015. *Pengaruh kepemimpinan Transformasional Disiplin Kerja Dan Burnout Pada Kinerja Karyawan Arma Museum and Resort*. E-Jurnal Manajemen. Vol. 4, No 10.
- Sumantri. Dkk. 2003. *Fungsi Media Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI/res. Hal 110.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Suadaya.
- Joesron. 2003 *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa bentuk Fungsi Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Adiningsi Sri. 1999. *Hasil Produksi* : Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Reksoprayitno. 2004. *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua, Liberty. Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Dewi. 2012. *Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor Produksi Pada UsahaTani Jagung*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Bogor.
- Agromedia. Redaksi. 2007. *Panduan Lengkap Budidaya Tomat*. Agromedia, Jakarta.
- Akanni SB, GarbaMK, Banjoko AW, Afolayan RB. 2020. *Econometric Analysis Of The Effects Of Land Size On Cereals Production In Nigeria*. Islamic University Multidisciplinary Journal.7 (1): 252-258

- Ambarwati, F.R., Nasution, N. (2012). *Buku pintar asuhan keperawatan kesehatan jiwa*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Apriliat, Prasetyo E, Mulyatno BS. 2019. *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Semangka Merah Dan Semangka Kuning Di Gapoktan Ngudi Santoso Kabupaten Pati*. Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad.3 (1): 442-448.
- Ari Sudarman. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*, edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Arifuddin Lamusa. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat (Suatu Kasus Di Wilayah Kebun Kopi) Kecamatan Tawaili Kabupaten Donggala*. Jurnal Agrisains 5 (1): 35 – 42. ISSN: 1412-3657
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Assauri, Sofyan. 2001. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2004. *Program Komponen Pengembangan Sumber Informasi Nasional dan Lokal-PFI3P*. PFI3P Badan Litbang Pertanian, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Data Tomat Indonesia*. Jakarta.
- Baroto T, (2002), *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Cahyono, B. 1998. *Tomat Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta: Kanisius. 99p.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta. 178 hal.
- Dewi, P. dan Jumini. 2012. *Pertumbuhan dan Hasil Dua Varietas Tomat Akibat Perlakuan Jenis Pupuk*. Jurnal Floratek.7:76-84.
Abstract.<http://jurnalfloratek.com>. Diakses 9 Maret 2021
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2013. *Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2012*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Perta.
- Edy Sutiarmo, Syamsul Hadi, Bagus Rangga Sita, 2018. *Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Usahatani Tomat (Solanum lycopersicum Mill) di Kabupaten Jember*. Jurnal Relasi, Vol. XIV, No. 02. ISSN. 2502-9525.
- Eva Dolorosa, Adi Suyatno, Ivan Kurniawan, 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat (Lycopersicumesculentum Mill) Di Desa*

Rasau Jaya I Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Sosial Ekonomi Pertanian. Jurnal Agribisnis. Vol 8, No 1.

Fitriani, E. 2012. *Untung Berlipat Budidaya Tomat Di Berbagai Media Tanam.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 222p.

Heizer, Jay dan Render Barry. 2004. *Manajemen Operasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Ikhsan Facri, 2014. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat Di Kabupaten Aceh Tengah.* Jurnal Electronic Theses and Dissertations (ETD). Universitas Syiah Kuala.

Kardinan, Agus, 2000. *Pestisida Nabati: Ramuan dan Aplikasi.* Penebar Swadaya, Jakarta.

Koisine, Herman Yosep, Markus Patiung, And Nugrahini Susantinah Wisnujati., 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat Di Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.* Jurnal Ilmiah Sosio Agribis 19, No. 1. P-ISSN: 14121816, E-ISSN:2614-4549.

Kusuma, H. 2006. *Manajemen Produksi: Perencanaan dan Pengendalian Produksi.* BPFE, Yogyakarta

Kusumaningsih, Riana Dewi. 2012. *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kubis di Kabupaten Karanganyar.* [Skripsi]. Surakarta, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. 85 hal.

Miller, R.L. dan Meiners E, R. 2000. *Teori Mikroekonomika Intermediate,* Penerjemahan Haris Munandar. PT Grafindo Persada, Jakarta.

Miller, Roger LeRoy dan Roger E. Meiners, 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediate.* Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).

Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* Jakarta: LP3ES.

Murdiantoro, Bayu. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati.* Semarang: Universitas Negeri Semarang

Nazirah, L dan B. Sengli J. Damanik. 2015. *Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Padi Gogo pada Perlakuan Pemupukan.* *Jurnal Floratek*, 10:54-6.

- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*, Erlangga, Jakarta
- Phalevi, Rico. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang* (skripsi). Padang: UNP
- Prihmantoro, Heru 2005. *Memepuk Tanaman Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Salikin, K.A, 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasinya*. Penerbit Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia: Jakarta
- Soeratno. 1986. *Ekonomi Pertanian. Karunika* Jakarta Universitas Terbuka. Jakarta
- Soeratno. 1986. *Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kecil*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suciaty Teti, 2004, *Efisiensi Faktor-Faktor Produksi dalam Usahatani Bawang di Kabupaten Cirebon. Tesis (Tidak dipublikasikan)*. Program Studi Agribisnis, Sekolah Pascasarjana Universitas Tadulako. Palu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

- Vink, G.J. 1984. *Dasar-Dasar Usaha Tani di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Widowati, Endang. 2007. *Analisis Ekonomi Usaha Tani Padi Organik di Kabupaten Sragen (skripsi)*. MESP UNS, Surakarta.
- Wijayani, A.W. dan Widodo. 2005. *Usaha meningkatkan kualitas beberapa varietas tomat dengan sistem budidaya hidroponik*. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 12(1):77-83.
- Zulkarnain. 2010. *Dasar – Dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara.335 hal.

